

**FUNGSI TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN DALAM
KEBEBASAN BEREKSPRESI DI KALANGAN REMAJA
KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG
KOTA JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

**DEVY ANGRAINI
NPM. 1841010511**



Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022**

**FUNGSI TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN DALAM
KEBEBASAN BEREKSPRESI DI KALANGAN REMAJA
KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG
KOTA JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**DEVY ANGRAINI
NPM. 1841010511**

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I: Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
Pembimbing II: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan *microblogging* gratis yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan sepanjang 140 karakter. Banyak sekali remaja di zaman sekarang masih enggan untuk bercerita kepada teman sebaya sekalipun orang tua, karena kurang mendapat respon yang bagus, lalu remaja memilih untuk menuangkan uneg-unegnya di media sosial yaitu twitter. Twitter bukan hanya berfungsi bagi dunia politik dan sosial, namun juga dapat menjadi sarana keluh kesah beberapa generasi milenial yang ada, fitur yang terdapat dalam twitter membuat remaja menyukai media sosial tersebut. Twitter merupakan salah satu media sosial yang dijadikan tempat curahan hati *online*. Kita bebas mengekspresikan perasaan melalui sebuah cuitan atau kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana fungsi twitter dalam kebebasan berekspresi menjadi ruang yang aman bagi kalangan remaja Kelurahan Lubang Kecamatan Cipayang Kota Jakarta Timur.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian lapangan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *Purposive Sampling* sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari 9 remaja dengan kriteria remaja berusia 10-24 tahun, masih menempuh pendidikan formal, aktif menggunakan media sosial twitter dan bertempat tinggal di Kelurahan Lubang Buaya. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah data reduksi, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi. Kebebasan berekspresi yang digunakan yaitu teori *Problem Solving* dengan pendekatan *Self-Disclosure* yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif yakni individu menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui banyak orang, sedangkan evaluatif mengenai pendapat atau perasaan pribadi seperti hal hal yang dibenci atau disukai.

Temuan dari penelitian ini adalah fungsi twitter dalam kebebasan berekspresi di kalangan remaja diperoleh hasil bahwasanya melalui observasi di akun *twitter* para informan, bahwa pengekspresian diri yang dilakukan oleh para informan hampir semuanya sama, pengekspresian diri tersebut merupakan tentang apa yang mereka rasakan, seperti perasaan bahagia, sedih, gelisah dan keraguan, hal-hal yang informan pikirkan dan rasakan tidak bisa mereka utarakan secara langsung kepada seseorang pada saat itu juga. Melainkan diutarakan melalui media sosial yaitu twitter. Untuk seberapa sering informan menggunakan aplikasi ini, keseluruhan informan memiliki tingkat keseringan waktu yang sama dimana mereka sering mengutarakan cuitan atau tweet tak kenal batas waktu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengungkapan diri yang sering dilakukan ialah curhatan hati kalangan milenial, uneg-uneg, emosi sedih, dan hal yang mereka pikirkan pada saat itu. Mereka tidak segan dalam menuangkan pikiran dan perasaan mereka karena menurut mereka hal tersebut dapat meringankan beban perasaan dan pikiran mereka walaupun hanya sedikit.

Kata Kunci: *Twitter, Kebebasan Berekspresi, Remaja*

ABSTRACT

Twitter is a free social networking and microblogging service that allows users to send and receive messages that are 140 characters long. Lots of teenagers today are still reluctant to tell their peers even their parents, because they don't get a good response, then teenagers choose to share their feelings on social media, namely Twitter. Twitter not only functions for the political and social world, but can also be a means of complaining for several millennial generations, the features contained in Twitter make teenagers like social media. Twitter is one of the social media that is used as an online outpouring book. we are free to express feelings through a tweet or words. The purpose of this study is to find out and understand how the function of twitter in freedom of expression is to become a safe space for teenagers in Lubang, Cipayung District, East Jakarta City.

This research method is descriptive using a qualitative approach and type of field research. The data collection technique used the Purposive Sampling technique, the data sources obtained were primary data sources and secondary data sources, primary data sources were generated from 9 teenagers with the criteria of adolescents aged 10-24 years, still taking formal education, actively using Twitter social media and residing in the urban village. crocodile hole. Secondary data sources were obtained from books, journals, and other documents. Methods of data collection in this study with interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Freedom of expression used is Problem Solving theory with a self-disclosure approach that is descriptive and evaluative. The purpose of descriptive is that individuals tell various facts about themselves that are not yet known to many people, while evaluative is about personal opinions or feelings such as things they hate or like.

The findings of this study are the function of twitter in freedom of expression among adolescents, the result is that through observations on the informants' twitter accounts, almost all of the informants' self-expressions are the same, self-expression is about what they feel, such as feelings of happiness, sadness, anxiety and doubt, things that the informants think and feel they cannot directly convey to someone at that time. But expressed through social media, namely Twitter. For how often informants use this application, all informants have the same level of frequency of time where they often utter tweets or tweets that do not know a time limit. The conclusion of this study is that self-disclosure that is often done is the heart of millennials, feelings of sadness, sad emotions, and what they think at the time. They do not hesitate to express their thoughts and feelings because they think it can lighten the burden of their feelings and thoughts even if only a little.

Keywords: Twitter, Freedom of Expression, Youth

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devy Angraini
NPM : 1841010511
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Devy Angraini
1841010511



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. 35131 Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN
DALAM KEBEBASAN BEREKSPRESI DI
KALANGAN REMAJA KELURAHAN LUBANG
BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG KOTA
JAKARTA TIMUR**

Nama : **Devy Angraini**

NPM : **1841010511**

Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II, Maka Untuk Itu
Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyetujui untuk di Munaqosah dalam
Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H.M. Nasor, M.Si
Nip. 195707151987031003

Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, S.Sos M.Sos.I
Nip. 197010251999032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “FUNGSI TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN DALAM KEBEBASAN BEREKSPRESI DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG KOTA JAKARTA TIMUR” disusun oleh **Devy Angraini NPM 1841010511** program studi **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 28 September 2022, pukul 08.00-09.30 WIB di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji Utama : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H.M. Nador, M.Si

Penguji Pendamping II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I

Mengetahui,

Rektor, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag
1965110111995031001

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

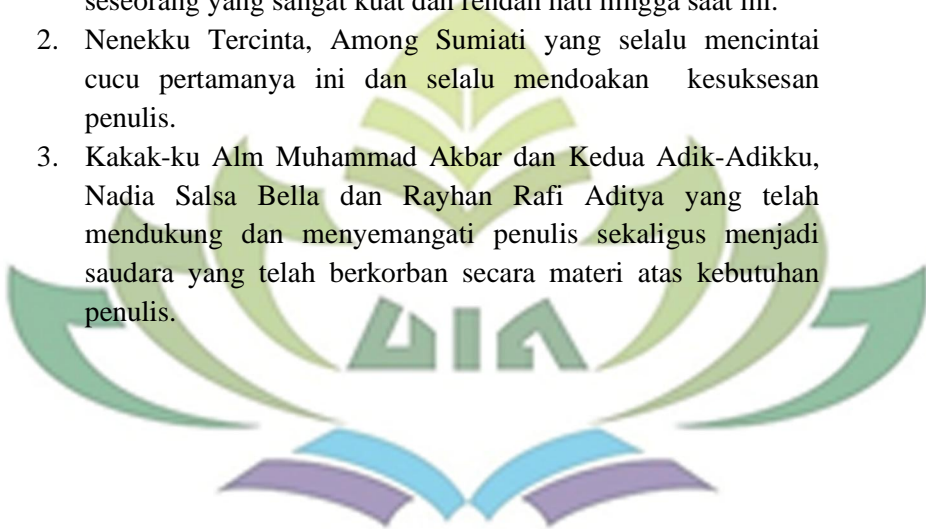
“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (*Q.S Al Hujurat: 49: 6*)



PERSEMBAHAN

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam senantiasa tercurah selalu kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Sayuti Karim, SH dan Ibunda Dahniyar yang telah merawat dan dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, menjadikan penulis seseorang yang sangat kuat dan rendah hati hingga saat ini.
2. Nenekku Tercinta, Among Sumiati yang selalu mencintai cucu pertamanya ini dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
3. Kakak-ku Alm Muhammad Akbar dan Kedua Adik-Adikku, Nadia Salsa Bella dan Rayhan Rafi Aditya yang telah mendukung dan menyemangati penulis sekaligus menjadi saudara yang telah berkorban secara materi atas kebutuhan penulis.



RIWAYAT HIDUP



Devy Angraini, atau akrab disapa Devy, Lahir di Wonosobo, 27 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang dilahirkan dari keluarga sederhana Bapak Sayuti Karim, SH dan Ibu Dahniyar.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu, Tk Islam Al-Makkiyah 2004-2005, SDS Angkasa 3 Jakarta tahun 2005-2011, SMPN 287 Jakarta Tahun 2011-2014, SMAN 113 Jakarta Tahun 2014-2017, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018-2022. Selanjutnya Penulis Berharap setelah lulus dari kampus UIN ini penulis ingin melanjutkan bekerja di Jakarta untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu adik-adik penulis dalam menempuh pendidikan yang layak seperti penulis. Selain itu penulis mempunyai cita-cita dan harapan istimewa agar setelah mendapatkan pekerjaan bisa sambil melanjutkan pendidikan penulis ke jenjang S2 dengan usaha penulis tanpa membebani orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur”**. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dan proses dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta para Wakil Dekan Di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA. dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pikiran yang begitu banyak serta membimbing dan memberi arahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Nenek ku tercinta yang selalu penulis sayangi yang selama ini telah mendoakan penulis.

7. Sahabatku tercinta dari halim yang selalu menyebarkan dan selalu menemaniku dalam keadaan suka maupun duka Rahma, Disa dan Nanda.
8. Remaja Elit Paguyuban Jojo Hidayati, Arum Dan Munaviah.
9. Sahabat sekaligus sedulur perjuangan Mutiara Maharani, Frans Seco Arsedo, Atika Nurwan Indriani, Evi Anita Aprilia, dan Yunisah Efriani yang selalu memberi wejangan positif.
10. Keluarga Besar KPI H'orrendous angkatan 18 yang tidak bisa disebut satu persatu tapi saya sangat amat sayang karena telah berjuang bersama selama 4 tahun ini.
11. Teman-Teman KKN dan Keluarga Besar Podosari Pringsewu 2021.
12. Bapak, Ibu, dan Remaja Kelurahan Lubang Buaya yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Keluarga Besar UIN Raden Intan Lampung, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas semua dukungan, semangat, serta kerja kerasnya.
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih 4 tahun ini.
15. Bloopink Tercinta tempat saya bekerja ,Bunda dan teman teman kerja saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu
16. Oppa dan Ahjussi Dari Korea Selatan Yang Saya Idolakan dan selalu menjadi obat penyembuh dikala saya sedang tidak baik-baik saja.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki, untuk itu diharapkan kritik serta saran dari pembaca demi perbaikan di kemudian hari. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Dan akhir kata di harapkan semoga skripsi ini memenuhi persyaratan untuk menjadi wacana bacaan dan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II MEDIA SOSIAL, KEBEBASAN BEREKSPRESI, DAN REMAJA	25
A. Media Sosial.....	25
1. Pengertian Media Sosial.....	25
2. Karakteristik Media Sosial.....	27
3. Jenis Jenis Media Sosial.....	28
4. Pengertian Twitter.....	30
5. Sejarah Twitter.....	31
6. Manfaat Twitter	33
7. Dampak Twitter	34
8. Fungsi- Fungsi Twitter.....	35
9. Fitur – Fitur Twitter	37
10. Penggunaan Media Sosial Twitter.....	40
B. Kebebasan Berekspresi.....	41
1. Pengertian Kebebasan Berekspresi.....	41
2. Batasan – Batasan Kebebasan Berekspresi Melalui Media Sosial Menurut Hukum Islam	44

3. Problem Solving Dengan Pendekatan Self Disclosure	48
C. Remaja	51
1. Pengertian Remaja	51
2. Ciri- Ciri Remaja	55
3. Batasan Usia Remaja	57
4. Perkembangan Remaja.....	58
5. Karakteristik Masa Remaja.....	61
BAB III PENGGUNAAN TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN DALAM KEBEBASAN BEREKSPRESI DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG KOTA JAKARTA TIMUR	67
A. Profil Kelurahan Lubang Buaya	67
1. Sejarah Singkat Kelurahan Lubang Buaya.....	67
2. Keadaan Wilayah	68
3. Keadaan Penduduk.....	69
4. Visi Misi Kelurahan Lubang Buaya	71
B. Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi Dikalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur	73
1. Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Membentuk Komunitas Di Kalangan Remaja Lubang Buaya.....	73
2. Twitter Sebagai Media Pertukaran Informasi Yang Cepat Dan Hemat Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya.....	80
3. Fungsi Twitter Untuk Menjalin Silaturahmi Dikalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya.....	83
BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN TWITTER SEBAGAI RUANG AMAN DALAM KEBEBASAN BEREKSPRESI DI KALANGAN REMAJA KELURAHAN LUBANG BUAYA KECAMATAN CIPAYUNG KOTA JAKARTA TIMUR.....	89
A. Analisis Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Membentuk Komunitas Di Kalangan Remaja Lubang Buaya	89
B. Analisis Twitter Sebagai Media Pertukaran Informasi Yang Cepat Dan Hemat Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya	90
C. Analisis Fungsi Twitter Untuk Menjalin Silaturahmi Dikalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Matriks Penelitian Relevan Terdahulu.....	13
3.1 Jumlah Penduduk	39
3.2 Jumlah Penduduk LAMPID	39
3.3 Jumlah Pendatang Satu Provinsi.....	40
3.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	40
3.5 Daftar Nama- Nama Pegawai Kelurahan Lubang Buaya	42
3.6 Profil Narasumber Penelitian	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fitur-Fitur Twitter	23
3.1 Batas Wilayah Kelurahan Lubang Buaya	69
3.2 Infrastruktur Kelurahan Lubang Buaya	69
3.3 Akun Collegemenfess Sebagai Media Membentuk Komunitas Di Kalangan Remaja	70
3.4 Wawancara Dengan Wiwid Galuh	71
3.5 Wawancara Dengan Rizqu Ariq	72
3.6 Wawancara Dengan Waresfa.....	73
3.7 Wawancara Dengan Bagas Adi Nugroho	74
3.8 Akun Collegemenfess Sebagai Media Pertukaran Informasi	76
3.9 Tweet Remaja Yang Direpost Oleh Akun College Menfess	77
3.10 Tweet Remaja Yang Direpost Oleh Akun College Menfess	78
3.11 Tweet Remaja Yang Direpost Oleh Akun College Menfess	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Narasumber
- Lampiran 6 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiat





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk memudahkan sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu penulis jelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini . Judul skripsi yang diteliti penulis yakni **“Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayang Kota Jakarta Timur”**.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan, sedangkan menurut Moekijat fungsi merupakan suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu. ¹Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi yaitu sebagai tugas jika dihubungkan dengan twitter, fungsi mengacu pada tujuan alami dari sesuatu atau tugas tertentu.

Kata twitter secara harfiah berarti “Kicauan”.² Twitter adalah jejaring sosial dan microblogging, dimana penggunaanya dapat memberikan informasi terbaru tentang diri, bisnis dan sebagainya. Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas juga pendapatnya. Pengguna twitter bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, sampai membahas topik terhangat (*trending topic*) hari itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (tweet) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat diperoleh

¹ Okta Triono, “Analisis Fungsi Retribusi Pasar Dalam Pembangunan Di Desa

² Madcoms, *Berinternet Dengan Facebook Dan Twitter Untuk Pemula*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010).

kesimpulan bahwa apabila dihubungkan fungsi *twitter* tidak hanya sebagai media sosial tetapi juga guna berkomunikasi ataupun bertukar informasi dan juga sebagai tempat aman untuk mengekspresikan perasaan para remaja pengguna akun *twitter* di lubang buaya jakarta timur.

Penjelasan berikutnya yaitu aman, Aman memiliki pengertian bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut atau cemas. Sedangkan rasa aman menurut Potter dan Perry mengatakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tentram. Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya.³

Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa ruang aman yang dimaksud adalah ruang dimana remaja bisa mengeluarkan uneg-uneg mereka tanpa harus di-*judge* oleh orang lain, karena remaja tersebut bisa mengatur *followers* atau pengikut di *twitter*-nya. Ada kalanya pengguna *twitter* juga menggunakan *fake account* (akun palsu) ataupun *seccound account* (akun kedua) sebagai tempat curhat mereka, maka dari itu *twitter* dapat disebut sebagai “Ruang Aman” untuk sebagian orang saja.

Berbicara mengenai kebebasan berekspresi, pada dasarnya berbicara tentang hakikat dari keberadaan manusia itu sendiri sebagai makhluk yang berbudaya dan mempunyai cita rasa seni yang tinggi serta selalu ingin bergerak secara dinamis dari masa ke masa. Berbagai ekspresi manusia itu mampu dikeluarkan melalui rasa senang, sedih, marah, putus asa, menangis, dan sebagainya. Dikarenakan manusia mempunyai *sense of art* atau

³ “Ruang Aman Menurut Para Ahli” (Binus, 2013).

memiliki jiwa seni. Melalui berkepsresi manusia itu senantiasa berupaya untuk menunjukkan jati dirinya yang unik serta yang membedakan dengan manusia lainnya, hak atas kebebasan berkepsresi meliputi kebebasan untuk menyampaikan opini ataupun pendapat, pandangan atau gagasan tanpa adanya campur tangan, hak untuk mencari, menerima serta menyampaikan informasi melalui berbagai media tanpa memandang batasan wilayah.⁴ Tak hanya itu, kebebasan ini juga dapat dilakukan baik secara lisan, tulisan, cetak, dalam bentuk seni dan budaya, ataupun melalui media lainnya yang dipilih. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa media sosial twitter itu sebagai tempat kebebasan bereksresi untuk berkeluh kesah bagi sebagian para remaja di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.

Remaja merupakan dimana seseorang atau manusia dalam proses menuju pencarian jati diri dari awal kehidupan yang sebenarnya pada diri nya, serta masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan jati diri seseorang, oleh karena psikologi perkembangan remaja dapat dikatakan faktor yang sangat berperan didalamnya.⁵ Menurut BKKBN bahwa batasan usia remaja itu berusia antara 20-21 tahun. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh permasalahan yang muncul baik internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungannya).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Bereksresi Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur. Dimana pada

⁴ Taswirul Afkar, "Tinjauan Tentang Kebebasan Bereksresi di Media Sosial Dalam Hukum Islam Dan Hukum Hak Asasi Manusia" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

⁵ Ryan Susanto, "Twitter Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Karang Taruna Ferrari", *PDF*, (Skripsi Universitas Semarang, Bandar Lampung, February 1, 2022)

usia 20-21 tahun masuk kedalam kategori usia produktif karena pada usia produktif inilah mereka butuh ruang untuk bisa berekspresi, berpendapat, ucapan diterima, serta adanya pengakuan dari lingkungan sekitar. Mereka mencari identitas di usia tersebut, diperlukannya ruang publik atau ruang aman dalam mengeluarkan uneg- uneg yang dirasa.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Media massa mempunyai peran penting dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari segelintir masyarakat, maka dari itu posisi media massa dalam masyarakat sangat penting. Dengan Adanya media massa, masyarakat yang sebelumnya bisa dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu dikarenakan, oleh karena media massa memiliki jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya perorangan saja bahkan bisa sampai ribuan pembaca

Seiring waktu, perkembangan teknologi dan sosial budaya telah berkembang media- media lain yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan telepon seluler. *New media* atau media baru adalah sarana perantara yang baru dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi dan distribusinya. Salah satu kriteria yang paling menonjol adalah adanya interaksi antara manusia dengan komputer dan internet. Bentuknya meliputi *web*, *blog*, *online social network* dan *online forum*.

Kehadiran media baru dapat memperluas jejaring sosial seperti saat ini yang sudah menjadi kebutuhan bagi setiap remaja ataupun orang dewasa. Jejaring sosial juga merupakan tempat dimana untuk kita mendapatkan teman baik. Jejaring sosial seperti yang kita ketahui saat ini memiliki manfaat nya bagi remaja dalam mencari identitas diri dengan dibutuhkannya ruang

⁶ Tabita Trifena Simorangkir et al., "Jurnal Governance" 2, no. 1 (2022).

publik.⁷ Di Indonesia jumlah penggunaan dari media sosial sangat besar. Salah satunya platform media sosial seperti twitter bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Menurut laporan statistika Cindy Mutia Annur berkata bahwa pengguna twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pengguna platform media sosial twitter perjanuari 2022 lalu.⁸ Hal ini menempatkan bahwa Indonesia sebagai Negara pengguna terbanyak ke-5 di dunia. sehingga dari sekian banyaknya jumlah pengguna media sosial tersebut adalah kaula muda. Besarnya pengguna twitter tersebut menjaminkannya tersedia data yang melimpah upaya mempelajari perkembangan remaja yang berkaitan dengan pembentukan identitas diri.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi mulai mengubah kebebasan berbicara dibentuk oleh maraknya media sosial. Salah satu media ungkapan paling umum dari orang modern adalah internet. Media ekspresi di Internet berupa blog pribadi, akun jaringan media sosial, forum diskusi, wiki, dan lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi patut diacungi jempol. Kelahiran internet memudahkan kita semua untuk bekerja, berkomunikasi, Hasilkan uang, pelajari hal baru, dapatkan berita baru, Perkuat persahabatan dan temukan teman baru. Dengan begitu, orang bebas mengungkapkan pendapatnya di Internet. Termasuk ketidakpuasan mereka terhadap sesuatu. Bertukar pikiran melalui internet sangat mudah dilakukan karena setiap manusia bebas untuk menampilkan identitas dirinya.

⁷ Bimo Mahendra, Markerting Communications, and Garda Perdana Security, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)," *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 154, <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/1649/submission/original/1649-3678-1-SM.pdf>.

⁸ Cindy Mutia Annur, "Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak Di Dunia, Urutan Berapa?," *Kata Data*, 2022.

Informasi yang terus berkembang menjadi salah satu tolak ukur kemajuan pemikiran orang modern yang perlu diperhatikan.⁹

Sebagian remaja Indonesia terutama pada daerah Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur menjadikan twitter sebagai wadah atau tempat untuk mengungkapkan ekspresi. Berikut ini sama halnya seperti yang dilakukan oleh salah satu responden yang penulis wawancarai yaitu Wiwid Galuh pada twitter : Mengeluarkan uneg- uneg, *update* berita, sampai ajang curhat.¹⁰ Tak hanya wiwid galuh saja ,waresfa juga menjadi responden penulis yang merasakan hal yang sama seperti menjadikan twitter sebagai tempat untuk mengungkapkan ekspresi seperti mencari informasi mengenai *art* dan psikologi sekaligus mengenai hal- hal yang lucu karena ditwitter banyak sekali pembahasan mengenai topik tersebut. Menurut pandangannya, selama menggunakan media sosial twitter itu ia merasakan dampak negatifnya berupa terkadang merasa tidak enak dengan teman- teman lamanya karena banyak sekali curhatan yang ia curahkan ditwitter. Dan mengapa dia tidak memilih curhat ataupun sharing dengan orang tua karena menurutnya itu tidak semua hal harus diceritakan kepada mereka.¹¹

Dalam islam menjelaskan bahwa media sosial dapat digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar yang menjamin dan mengatur kebebasan berekspresi. Maka dari itu, kebebasan berpendapat merupakan hak setiap insan. Akan tetapi, hal tersebut seringkali disalah gunakan seperti memfitnah, membuat opini palsu, serta menebar ujian kebencian yang sering diutarakan melalui media sosial. Allah SWT meminta agar setiap

⁹ Taswirul Afkar, "Tinjauan Tentang Kebebasan Berekspre Di Media Sosial Dalam Hukum Islam Dan Hukum Hak Asasi Manusia" (UIN Sultan Thaha Saifudin, 2019), 12.

¹⁰ Wiwid Galuh Pravitasari, "Penggunaan Twitter Sehari-Hari", Wawancara, 9 Januari, 2022.

¹¹ Waresfa, "Penggunaan Twitter Sehari-Hari", Wawancara, 12 Januari , 2022

umat manusia membela apa yang baik dan benar sebagaimana dalam firman Allah SWT, QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran [3]:104)

Berdasarkan dari realita yang ada bahwa sebagian remaja itu dalam mencari identitas sangat membutuhkan ruang publik atau ruang aman bagi dirinya untuk bisa berekspresi, berpendapat, mengeluarkan uneg- uneg bahkan sampai curhat tanpa harus di *judge* karena terkadang saat mereka mengeluarkan keluh kesahnya kepada teman sebaya ataupun orang tua mereka seringkali tidak mendapatkan feedback yang baik dan terkadang mereka menghakimi ceritanya. Jika tidak memberikan solusi maka sebaiknya harus menjadi pendengar yang baik ataupun dibaca saja ceritanya. Akan tetapi semua itu berbanding terbalik dengan pikiran si remaja. Maka dari itu, dia menjadikan platform media sosial twitter sebagai ruang aman dimana si remaja dapat mengeluarkan uneg-uneg tanpa harus di *judge* pada twitter. Karena di twitter itu dapat mengatur sendiri siapa yang akan menjadi pengikutnya (followers) di twitter.

Sosial media bisa dikatakan sebagai sarana hiburan seseorang yang sedang mengalami rasa jenuh, capek, sedih, galau, yang di dalamnya terdapat berbagai konten yang bisa dikonsumsi seseorang yang sedang mengalami perasaan tersebut agar merasa terhibur dengan konten yang ada, di sosial media pun banyak yang bisa kita contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena media sosial terkhusus twitter bertindak sebagai *problem solving* yang merupakan suatu

metode yang dapat melatih pengguna untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.¹² Twitter merupakan salah satu dari media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk membagikan informasi, cerita, kegiatan dan emosi-emosi yang mereka rasakan. Oleh karena itu twitter bertindak sebagai media untuk *Self-disclosure* yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif, yakni individu menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh pendengar, seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan, untuk evaluatif mengenai pendapat atau perasaan pribadi seperti hal-hal yang dibenci atau disukai.

Fenomena ini membentuk sebuah permasalahan penelitian yang kemudian menjadikan penulis untuk membuat judul penelitian yaitu : Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur.

C. Fokus & Sub- Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada batasan masalah hanya pada remaja yang menjadikan media sosial twitter sebagai ruang aman dalam kebebasan berekspresi dengan Sub-fokus yaitu fungsi twitter sebagai ruang aman dalam kebebasan berekspresi di kalangan remaja kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung kota jakarta timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,” Bagaimana fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaanya untuk kebebasan berekspresi di kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur”

¹² Gravitasi Newton, “Lantanida Journal,” 7, no. 1 (2019).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaanya untuk kebebasan berekspresi di kalangan remaja kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung kota jakarta timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat bermanfaat untuk khalayak, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah *cybermedia* pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait ilmu mengenai media sosial *twitter* yang digunakan untuk kebutuhan memperoleh informasi sehari-hari dan juga sebagai media untuk berekspresi bagi para penggunaanya
- b. Penulis berharap bagi pembaca maupun remaja yang menggunakan media sosial twitter dapat lebih bijak ketika menggunakan *platform* tersebut untuk berekspresi dalam sebuah unggahan maupun berinteraksi dengan pengguna lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi peneliti saat ini yang berjudul **“Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Bereksprei Di Kalangan**

Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur” yang meneliti tentang bagaimana fungsi twitter sebagai ruang aman untuk remaja yang masih aktif menggunakan twitter, remaja butuh ruang untuk bisa berekspresi, berpendapat, ucapan diterima, serta adanya pengakuan dari lingkungan sekitar. Mereka mencari identitas di usia tersebut, diperlukannya ruang publik atau ruang aman dalam mengeluarkan uneg- uneg yang dirasa. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan judul penulis yang menjadi referensi bacaan penulis serta menjadi bahan pertimbangan penulis:

1. Karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh Bery Adistian program studi Ilmu Komunikasi (UIN RIL) 2017 yang berjudul “Peran Twitter Sebagai Media Informasi Pesan Dakwah Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung” (Studi pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam) penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran twitter sebagai media informasi pesan dakwah bagi mahasiswa KPI UIN Raden Intan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan data divalidasi menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa KPI menggunakan twitter karena twitter adalah media yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena bisa dipastikan banyak yang menonton dan melihat pesan dan isi dakwah yang disampaikan melalui twitter. Hasil dari wawancara ini juga generasi milenial cenderung melihat konten dakwah di media sosial khususnya twitter.
2. Karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh: Azma Zulfa Taqqiyah Program Studi Psikologi (UMS) 2022 yang berjudul “Twitter Sebagai Media Katarsis Mahasiswa selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui gambaran mahasiswa menggunakan twitter sebagai media katarsis selama PPKM. Penelitian ini menggunakan teknik convenience purposive sampling dengan kriteria mahasiswa UMS pengguna twitter. Hasil penelitian ini Mayoritas responden berkatarsis sebab bosan dan jenuh akibat PPKM, stress serta merasa butuh untuk melampiaskan emosinya secara aman sebab tidak mampu menceritakan permasalahannya kepada orang lain di dunia nyata.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana (Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis) yang berjudul “Self Disclosure Generasi Z di Twitter” Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk pengungkapan diri remaja generasi Z melalui media twitter. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria Remaja Akhir yaitu usia (19-22 tahun). Hasil penelitian ini menjelaskan twitter menjadi tempat pengungkapan diri bagi para informan dikarenakan Twitter merupakan media sosial yang cocok untuk mencurahkan apa yang mereka ingin utarakan melalui kata-kata dan juga tulisan tanpa embel-embel harus menaruh atau melampirkan foto atau video yang bagus secara visual.
4. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Mutiara Zaskya, Antonius Boham, Dan Leviane Jackelin Hera Lotulung (Universitas Sam Ratulangi) yang berjudul “ *Twitter* Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengungkapan diri yang dilontarkan di media sosial twitter oleh kalangan milenial. Dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi selama dua bulan di tahun 2020. Dari hasil penelitian yang

didapatkan yaitu jendela tersembunyi memiliki ruang yang lebih besar dan memperkecil bingkai- bingkai yang lainnya, akan tetapi bingkai jendela terbuka juga sedikit membesar karena keseluruhan informan memang melakukan pengungkapan diri namun ada beberapa yang melakukan *over disclosure* sehingga hal tersebut masuk kepada jendela buta para informan mengatakan bahwa apapun yang mereka unggah dalam bentuk cuitan memiliki batas dan kurang aman jika ingin mengungkapkan hal yang tidak seharusnya diungkapkan karena mengingat media sosial *Twitter* merupakan platform yang sangat terbuka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi menarik dari penelitian ini adalah bahwa sebagian remaja dalam mencari identitasnya sangat membutuhkan ruang publik atau ruang aman serta nyaman bagi dirinya untuk bisa mengeluarkan keluh kesahnya tanpa dijudge oleh orang lain ,karena terkadang ketika remaja menceritakan ceritanya kepada teman sebaya ataupun orang tua sekalipun, remaja seringkali tidak mendapatkan feedback yang baik. Maka dari itu remaja menggunakan platform media sosial twitter sebagai ruang yang aman dimana twitter itu bisa mengatur sendiri siapa yang menjadi pengikut atau disebut *followers* di *twitter*. Penelitian ini juga berlandaskan teori *problem solving* dengan pendekatan *self-disclosure* agar dapat tersusun dengan baik. Untuk menghindari *plagiarism* peneliti mencoba menguraikan persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti jabarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Relevan Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Bery Adistian (Skripsi UIN LAMPUNG prodi KPI)	Peran Twitter Sebagai Media Informasi pesan dakwah mahasiswa KPI UIN RADEN INTAN LAMPUNG (studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran islam)	Kualitatif	Twitter adalah media yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah karena bisa dipastikan banyak yang menonton dan melihat pesan dan isi dakwah yang disampaikan melalui twitter	Persamaan penelitian ini adalah judul peneliti adalah dari ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai twitter.	Jika pada peneliti sebelumnya mencari bagaimana Peran Twitter Sebagai Media Informasi pesan dakwah mahasiswa KPI Uin Raden Intan Lampung sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaannya untuk kebebasan berekspresi di kalangan remaja.
2	Azma Zulfa Taqiyah (Skripsi UMS Prodi Psikologi) F	Twitter Sebagai Katarsis Mahasiswa selama Pembertakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini Mayoritas responden berkatarsis sebab bosan dan jenuh akibat PPKM, stress serta merasa butuh untuk melampiaskan emosinya secara aman sebab tidak mampu menceritakan permasalahannya kepada orang lain di dunia nyata.	Persamaan penelitian ini adalah judul peneliti adalah dari ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai media sosial twitter dan fungsinya bagi masyarakat	Perbedaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah jika peneliti sebelumnya membahas mengenai bagaimana gambaran mahasiswa menggunakan Twitter sebagai media katarsis selama PPKM sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaannya untuk kebebasan berekspresi di kalangan remaja.

3	Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana (Jurnal Komunikasi)	Self Disclosure Generasi Z di Twitter	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan twitter menjadi pengungkapan diri bagi para informan dikarenakan Twitter merupakan media sosial yang cocok untuk mencurahkan apa yang mereka ingin utarakan melalui kata-kata dan juga tulisan tanpa embel-embel harus menaruh atau melampirkan foto atau video yang bagus secara visual.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah dari ruang lingkup penelitian yang membahas media sosial twitter, remaja, dan pengungkapan diri melalui media sosial.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan judul penelitian adalah jika peneliti sebelumnya membahas mengenai bagaimana bentuk pengungkapan diri remaja generasi Z melalui media twitter sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaannya untuk bereksprosi di kalangan remaja</p>
4	Mutia Zaskya, Antonius Boham, Dan Leviane Jackelin Hera Lotulung (Jurnal Universitas Sam Ratulangi)	Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial.	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini Pengungkapan diri yang dilakukan oleh para informan di Twitter merupakan sebuah cara mereka ketika ingin meringankan beban-beban pikiran yang ada, dengan menuangkan hal tersebut kedalam sebuah tweet, mereka berharap agar bisa hilang atau setidaknya beban pikiran yang ada lebih ringan.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah dari ruang lingkup penelitian yang membahas media sosial twitter, remaja, dan pengungkapan diri melalui media sosial.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan judul penelitian adalah jika peneliti sebelumnya membahas mengenai bagaimana bentuk pengungkapan diri yang ditontarkan di media sosial Twitter oleh kalangan milenial sedangkan peneliti membahas bagaimana fungsi twitter bisa menjadi ruang yang aman bagi penggunaannya untuk bereksprosi di kalangan remaja</p>

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan di lapangan dengan masyarakat untuk mengetahui realitas dan apa yang terjadi di dalam lingkungan mengenai masalah tertentu. Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mengetahui secara langsung mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan tersebut secara individu, kelompok, ataupun masyarakat. Objek penelitian ini tertuju pada remaja akhir aktif menggunakan media sosial twitter yang berusia 20-21 tahun. Dan penelitian ini dilakukan di kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung kota Jakarta Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang berusaha memecahkan masalah yang ada dilingkungan dengan berdasarkan data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deksriptif menggambarkan dan meringkas keadaan situasi yang terjadi dilingkungan dengan berbagai variable. Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup penjelasan secara murni tentang pengalaman orang dilingkungan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas jelas penelitian ini menggambarkan bagaimana Fungsi Twitter Sebagai Ruang Aman Dalam Kebebasan Berekspresi Di Kalangan Remaja Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur.¹³

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

¹³ Bery Adistian, "Peran Twitter Sebagai Media Informasi Pesan Dakwah Mahasiswa KPI Uin Raden Intan Lampung (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam)" (uin raden intan lampung, 2021), 21.

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁵

4. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Joko Subagyo, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama di lokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya. Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Remaja Usia 20-21 tahun yang menggunakan twitter dalam rangka mengekspresikan diri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Snawball Sampling*, teknik penentuan sampel yang mula-mulanya jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018).

¹⁵ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7–8.

seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak . Pada penelitian ini peneliti akan memilih narasumber yang dianggap sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu remaja berusia antara 20 sampai dengan 21 tahun dimana pada usia ini masih sangat aktif di dalam dunia maya. Serta remaja yang sudah aktif menggunakan media sosial *Twitter* lebih dari 1 tahun, sering membuat *tweet* dan aktif dalam menanggapi *tweet* dari pengguna *twitter* ataupun *me-retweet* postingan pengguna *twitter*.

a) Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Yang menjadi populasi adalah remaja berusia 20-21 Tahun. Berdasarkan data dari kelurahan lubang buaya jumlah keseluruhan remaja hingga ribuan orang. Namun tidak semua populasi dijadikan objek penelitian karena tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti keseluruhannya.

b) Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *snowball sampling* teknik penentuan sampel yang mula-mulanya jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak .. Jika dilihat dari teknik pengambilan sampel diatas tidak akan diambil secara keseluruhan, peneliti akan mengambil sampel dari beberapa sumber data primer yaitu remaja umur 20-21 tahun pengguna aktif twitter. Adapun ciri-ciri untuk menjadi sampel adalah:

- 1) Remaja usia 20-21 tahun yang aktif bermain twitter
- 2) Masih menempuh pendidikan formal
- 3) Bertempat tinggal di kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung

Dan adapun yang menjadi sampel untuk penelitian ini yaitu, remaja kelurahan lubang buaya, berdasarkan teknik dan penjelasan yang dipaparkan diatas, kriteria pengambilan sampel dari jumlah populasi dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah 9 Remaja berusia 21- 22 Tahun yang menggunakan Twitter untuk sambat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari bahan keputusan. Data sekunder juga merupakan data pelengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang ada.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus memiliki sifat/syarat tertentu. Sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

Syarat tersebut diantaranya adalah

- 1) Akurat yang dimaksud harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya
- 2) Komprehensif harus dapat mewakili
- 3) Relevan yang artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan
- 4) Memiliki kesalahan kecil artinya tingkat ketelitian yang tinggi

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yakni pengamatan dan pencatatan dengan

sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.¹⁷ Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yakni apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observees).¹⁸

Adapun jenis jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi partisipan: Artinya penulis ambil bagian/terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi
- 2) Observasi yang berstruktur: artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis

Dan ada beberapa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- 1) Situasi dan kondisi lingkungan kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung
- 2) Keadaan sarana dan prasarana kelurahan lubang buaya kecamatan cipayung
- 3) Remaja aktif pengguna twitter yang menggunakan media sosial tersebut selama 1-2 jam

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985).

¹⁷ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

¹⁸ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *Interviewer* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.¹⁹ Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur biasa disebut wawancara mendalam, intensif, kualitatif dan terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku atau formal yang biasanya menggunakan pedoman untuk wawancaranya.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan dan disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁰ Metode wawancara ini ditunjukkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat kepada setiap sampel yang sudah dipilih dan agar data yang diperoleh sesuai yang diinginkan peneliti. Dalam menentukan informan untuk wawancara sebagai sumber data adalah remaja yang aktif menggunakan aplikasi twitter.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan) berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan

¹⁹ fandi rosi sarwo edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, 1st ed. (Yogyakarta: leutikaprio, 2016), 1.

²⁰ Rangga Viladika, "Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah (Studi Komunitas Tustelers Di Bandar Lampung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2022), 14.

mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo surat, catatan harian, catatan kasus klinis segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari sumber data yang sumbernya observasi dan wawancara.²¹

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan merupakan usaha kongkrit untuk membuat data itu bicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tinginya nilai data yang dikumpulkan, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak sistematis yang baik maka data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi akan tetap menjadi data yang tidak bermakna dan tidak mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Langkah-langkah dalam melakukan atau melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Data Reduksi (*reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan

²¹ johan setiawan albi anggito, "Penelitian Kualitatif" (2018).

²² Beni Achmad Sabeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

²³ Dian Fitriana, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halim Permai, Bandar Lampung" (Universitas Muhammadiyah Lampung, 2016).

menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²⁴ Reduksi data adalah merangkum data yang penting yang telah didapatkan dalam sebuah penelitian dan dari data yang didapatkan akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencatat teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008).

mengembangkan kesepakatan inter subjektif

4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa yang dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Bab Pertama ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

Bab ketiga pada penelitian ini berisi deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

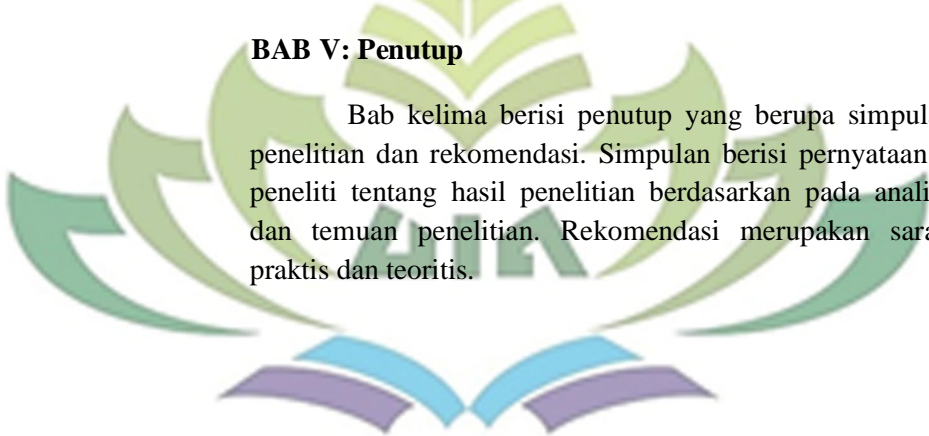
melatari temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan dilapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V: Penutup

Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.



BAB II

MEDIA SOSIAL, KEBEBASAN BEREKSPRESI, DAN REMAJA

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti “media” yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Kata “media” menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”, karena mereka hadir di antara para audiensi dan dunia luar.²⁷ Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan seseorang (komunikator) kepada orang lain (khalayak).²⁸ Media biasanya “bertujuan memfasilitasi komunikasi antar tempat (jarak) tanpa harus disaksikan langsung secara fisik”.

Sedangkan menurut Heidi Cohen yang dikutip melalui Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi antar personal media sosial adalah media online yang terus menerus berkembang seiring perkembangan media sosial itu sendiri.²⁹ Dimana media sosial yang dimaksud ialah media dengan para penggunaannya bisa ikut berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual blog.

Media sosial adalah salah satu teknologi internet yang paling banyak penggunaannya. Disebut media sosial karena dengan teknologi ini anda dapat bersosialisasi dengan banyak orang dikenal bahkan yang belum dikenal dengan hanya berkenalan di dunia maya. Media inipun dapat memudahkan berkomunikasi

²⁷ Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 44.

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 123.

²⁹ M.S Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), h.288.

dengan teman bahkan saudara yang jaraknya jauh.³⁰

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, melalui komentar. Serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan hp semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh pesat. Kini untuk mengakses twitter atau tiktok misalnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan handphone. Semudah itu orang mengakses media sosial.

Karena kecepatannya media sosial juga mulai menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita. Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang mempunyai media sendiri. Jika untuk mempunyai media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.

Semakin maju perkembangan media sosial kini menyebabkan banyak orang dapat berekspresi dengan bebas dengan mempunyai media sendiri. (media sosial). Perubahan sosial budaya saat ini terjadi begitu cepat karena cepat arus informasi melalui media. Perubahan itu terjadi sesuai dengan

³⁰ Andi offset dan Madcoms, *Menggenggam Dunia Dengan Internet* (Yogyakarta, 2010), h.7.

hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan, dibantu dengan efisiensi waktu dan tempat yang disediakan oleh media sosial.

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara online.

b. Informasi (*informations*)

Informasi menjadi identitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. interaksi (*Interactivity*)

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di Facebook atau hati di Instagram. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*).

e. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.

f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang di produksi oleh orang lain.³¹

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Rulii Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu.³²

a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Social Networking atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. “Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 123.

³² Rulii Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.40.

hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

c. Mini Blog (*Micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal online (*blog*), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Miniblog adalah untuk orang-orang yang suka menggunakan media sosial untuk mempromosikan diri, organisasi, dan produk mereka.

d. Media Berbagi (*media sharing*)

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Kebanyakan dari media sosial jenis ini adalah gratisan meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan. Beberapa contoh dari media berbagi ini adalah youtube, flickr, snapfish.

e. Penanda Sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah *delicious.com*, *stumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

f. Wiki

Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Wiki merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama.

4. Pengertian Twitter

Twitter adalah salah satu media sosial yang berjenis mikroblog. Mikroblog merupakan jenis media sosial yang memberikan fasilitas bagi para penggunanya untuk menulis dan membagikan aktivitas serta pendapat mereka. Twitter memungkinkan penggunanya untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan cara mengirim dan membaca pesan dalam bentuk teks yang disebut dengan kicauan (*tweet*).

Twitter memiliki banyak manfaat dalam segala aspek, namun ada beberapa hal yang terkadang membuat kegaduhan sehingga terjadi masalah dimana-mana. Twitter banyak dimanfaatkan sebagai media kampanye politik dengan mendukung pasangan tertentu atau bahkan merendahkan pasangan lain, dijadikan sebagai sarana protes, sarana pembelajaran, hingga media komunikasi darurat.

Di Twitter, pengguna yang tidak terdaftar hanya dapat membaca kicauan (*tweet*) pengguna lain, sedangkan

pengguna terdaftar bisa menulis, membagikan, dan menyukai kicauan (*tweet*) melalui *user interface* situs web dan aplikasi smartphone Android dan iOS (iPhone). Kicauan (*tweet*) diartikan ketika pengguna menulis dan membagikan tulisan (postingan). Sedangkan *retweet* diartikan membagikan tulisan pengguna lain ke beranda profil kita.

5. Sejarah Twitter

Kemunculan twitter sendiri tidak dapat dilepaskan dari penemuan teknologi komunikasi terdahulu, seperti radio, televisi hingga internet. Pasca James Clerk Maxwell pada tahun 1864 yang secara tidak diduga dapat menunjukkan kecepatan cahaya yang diwujudkan dari hubungan antara dua jenis kekerasan, kemudian Heinrich Rudolf Hertz bereksperimen dengan gelombang radio di laboratoriumnya pada tahun 1887, dan dari penelitiannya ia dapat menunjukkan bahwa gelombang elektromagnetik ada dengan keberhasilannya membuat sebuah alat untuk menghasilkan dan mendeteksi VHF atau UHF radio gelombang. Dan kemudian peneliti lain seperti Guglielmo Marconi, Reginald Fessenden, Lee De Forest, David Samoff dan masih banyak yang lainnya dengan penemuannya masing-masing yang semakin menyempurnakan.

Twitter pertama kali digagas oleh Jack Dorsey, mahasiswa sarjana Universitas New York ketika berdiskusi pada sebuah acara yang diselenggarakan perusahaan *podcast* bernama Odeo. Jack Dorsey mengemukakan sebuah gagasan penggunaan pesan singkat untuk berkomunikasi. Awalnya, nama proyek ini bernama twtr setelah diungkapkan oleh Evan Williams yang kemudian dikemukakan oleh Noah Glass.

Dalam penggunaannya, Twitter pertama kali digunakan untuk kebutuhan internal bagi karyawan Odeo, yang

akhirnya diperkenalkan ke publik pada tanggal 5 juli 2006. Setelah mendapat perhatian baik dari publik, Oktober 2006, Biz Stone, Evan Williams, Jack Dorsey, dan staf Odeo membentuk perusahaan baru. Semua aset Odeo.com dan Twitter.com diakuisisi oleh investor dan pemegang saham.

Sejak diluncurkan pada tahun 2006, Twitter menjadi media sosial favorit untuk pengguna internet. Pada pertengahan 2013, twitter mengklaim ada sebanyak 200 juta pengguna aktif yang menulis *tweet* sebanyak 200 juta *tweet* per hari. Twitter sukses menyebar ke seluruh dunia karena sekarang twitter tersedia dalam 33 bahasa yang berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah twitter meluncurkan Bahasa non-latin ke dalam fiturnya.³³ Pada awalnya Twitter memungkinkan penggunaanya untuk menulis kicauan sebanyak 140 karakter, namun pada November 2017 Twitter mengembangkan fiturnya sehingga para pengguna dapat menulis hingga 280 karakter per kicauan.

Twitter memiliki strategi pengembangan sebagai berikut:³⁴

- a. Mempromosikan perusahaan posting blog melalui akun perusahaan.
- b. Mengkomunikasikan masalah dukungan media sosial untuk mendukung tim, dan mengadakan evaluasi setelahnya.
- c. Membangun reputasi.
- d. Mempromosikan jaringan orang lain.

³³ Cornelius Eds, *Http://Eprints.Qut.Edu.Au/66321/*, 2014.

³⁴ Ambar, "Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi," accessed February 23, 2022, <https://pakarkomunikasi.com/sejarah-perkembangan-teknologi-komunikasi>.

Kunci dasar pelaksanaan rencana tersebut dengan menggunakan sistem teman atau yang biasa disebut follower. Kemudian mempromosikan teman dari follower yang satu ke lainnya. Twitter juga akan melihat sejauh mana pengaruh seseorang dengan akunnya terhadap followernya. Twitter juga memiliki halaman ranking untuk melihat sejauh mana di pengguna akun beraktivitas dengan twiternya. Para pengguna twitter umumnya melaporkan setiap aktivitasnya. Mereka bahkan semakin terbantu dengan adanya handphone yang semakin canggih. Fitur Twitter sendiri sudah dapat dinikmati melalui telepon genggam yang artinya semakin tidak dapat lepas dari penggunaannya. Inilah yang membuat mereka tidak berhenti melaporkan aktivitasnya. Tidak sedikit bahkan yang lebih aktif di Twitter ketimbang di pergaulan nyata.

Followers seolah menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi para penggunanya. Semakin banyak follower maka akan semakin banyak yang dapat membaca aktivitasnya dan dapat mengomentari pula. Semakin banyak komentar dari followers dia merasa banyak yang memperhatikannya. Bahkan saat ini generasi Z yang merupakan generasi terbanyak sebagai pengguna media sosial ini, lebih banyak menghabiskan waktunya di depan komputer, laptop, notebook dan bahkan smartphone untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengurangi intensitas pertemuan secara fisik dan merasa lebih sreg 'bertemu' teman-temannya di dunia social media yang mereka buat bersama.

Dalam media sosial twitter, pemilik akun berhak untuk menfollow dan unfollow orang lain. Ia juga berhak memilih mana tweet yang mau mereka komen dan yang tidak. Termasuk mana tren dan komunitas yang akan mereka masuki atau tinggalkan. Twitter memiliki

kebijakan seperti misalnya dapat menyatakan keaslian akun tersebut ketika aktivitasnya banyak dan memiliki banyak follower. Twitter akan melakukan verifikasi dan menyatakan bahwa akun tersebut asli. Hal ini biasanya terjadi pada artis-artis pengguna twitter. Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa akun akun yang diverifikasi.

6. Manfaat Twitter

- g. Twitter bisa dijadikan wadah curhat paling ampuh untuk usir penat terkadang warga twitter suka berbagi pengalaman pribadinya melalui cuitan lucu hingga sedih. Ketika seseorang membuat tweet, orang lain dapat merespons tweet tersebut dengan berkomentar, memberi like, atau meretweet. Interaksi yang terjalin di twitter sangat menyenangkan
- h. Twitter diyakini bisa membuat kita akrab dengan siapapun, sudah tidak menjadi rahasia umum lagi apabila pengguna twitter sangat terbuka apalagi ada yang ingin mengajak berteman. Dan hanya ditwitter, kita bisa nimbrung sesuka hati pada postingan orang yang tidak kamu kenal. Interaksi di twitter yang sangat terbuka memberikan peluang bagi penggunaannya untuk berteman sebanyak-banyaknya.
- i. Mudah mendapatkan referensi yang *Up To Date* informasi yang anda butuhkan bahkan lebih cepat sampai di *timeline* twitter dari pada di jejaring sosial lain. Inilah yang membuat twitter menjadi andalan penulis untuk mendapatkan referensi yang terbaru dan mengetahui apa yang sedang *trend* untuk ditulis. Segala hal mulai dari informasi mengenai Cara belajar, tips kesehatan, perkembangan idol korea, berita tentang ahjussi korea dan lainnya bisa anda follow dan cari di

Twitter. Sebagai penulis, tentu saja diperlukan sumber data dan informasi yang akurat. Twitter bisa menjawab itu jika kita *follow* sumber yang tepat.

- j. Manfaat utama yang paling saya rasakan sebagai penulis di twitter adalah twitter membuat kita mengutarakan semua perasaan yang kita alami ,kita bisa mengetahui perkembangan zaman.

7. Dampak Twitter

a. Dampak Positif Twitter

1. Menjalin silaturahmi, kita bisa berkomunikasi dengan teman, saudara, maupun teman baru dari berbagai dunia melalui twitter tanpa harus memikirkan pulsa seandainya kita memakai *handphone*.
2. Tempat curhat (melepas penat yang ada) kita menuangkan isi curahan hati melalui twitter karena menurut saya twitter itu sangat *privacy*.
3. Menjangkau lebih luas tidak hanya antara teman melainkan mendunia.
4. Alat komunikasi yang cepat.
5. Menambah relasi teman.
6. Bisa melihat aktivitas idola kita
7. Twitter bisa menjadi sarana berbisnis atau tempat mempromosikan apapun itu.
8. Meraih ketenaran dan populer ,maksudnya adalah kita dapat terkenal melalu twitter karena postingan kita yang bagus

b. Dampak Negatif Twitter

- 1) Mudah disalahgunakan untuk spam.
- 2) Dibatasi sampai 140 karakter perupdate.
- 3) Menghabiskan waktu.
- 4) Membuat kecanduan.
- 5) Membuat malas melakukan kegiatan karena seharian main twitter.

8. Fungsi- Fungsi Twitter

Beberapa Fungsi-Fungsi Twitter yaitu:

a. Twitter Sebagai Media Komunikasi

Penggunaan Media Sosial Twitter Untuk berkomunikasi tentang kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Contohnya saja ketika marak terjadi Covid19 ,ternyata banyak pengguna twitter yang mengandalkan media sosial ini untuk membicarakan hal seputar Covid19.³⁵

b. Twitter Sebagai Media Pengungkapan Diri

Twitter merupakan salah satu media sosial yang dijadikan tempat buku curahan hati online para pengguna setia twitter. Banyak pengguna mengungkapkan diri di twitter karena menurut pengguna jika dibandingkan dengan media sosial lain yang lebih mementingkan visual gambar jika ingin mengungkapkan sesuatu, di twitter para informan bisa lebih ekspresif jika ingin mengungkapkan diri, karena twitter lebih fokus pada tampilan beranda berupa teks.³⁶

c. Twitter Sebagai Interaksi Sosial

Pengguna kini bisa berinteraksi secara tidak langsung tetapi intens hanya dengan memanfaatkan fasilitas dan kecanggihan teknologi yang ada. Salah satunya yang dekat menyentuh masyarakat adalah media sosial twitter ini, yang memberikan kemudahan luar biasa bagi penggunanya, dimulai dari media sosial yang memberikan layanan pesan, berbagi foto dan video

³⁵ Syailendra Reza Irwansyah Rezeki, "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)," *Journal of Islamic and Law Studies* 04, no. 02 (2020): 63–78.

³⁶ Leviane Jackelin Hera Lotulung Mutiara Zaskya, Antonius Boham, "Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial Twitter as a Media for Self-Disclosure Among Millennials," 2020, 1–8.

hingga menawarkan fasilitas untuk para penggunanya bebas mengemukakan pendapat.³⁷

d. Twitter Untuk Kebutuhan Informasi

Media sosial twitter sudah tepat dan layak digunakan sebagai satu-satunya media sosial yang menyebarkan informasi paling cepat dan tanggap dalam penyebarannya.³⁸

e. Twitter Untuk Politik

Twitter sekarang ini kerap digunakan oleh beberapa politisi untuk berkampanye ataupun sebagai ruang beropini untuk masyarakat. Twitter sebagai wadah *platform daring* untuk berpolitik, mempunyai andil untuk mengajak masyarakat khususnya remaja dalam berpartisipasi.³⁹

9. Fitur-Fitur Twitter

Beberapa fitur-fitur yang ada di Twitter yaitu:

a. Kicauan (*Tweet*)

Kicauan (*tweet*) merupakan fitur dapat digunakan oleh pengguna untuk membagikan tulisan, foto, video, maupun *gif* kepada publik. Secara umum, tweet yang dibagikan dapat

³⁷ Hasan Basri, “peranmedia sosial twitter dalam interaksi sosial pelajar sekolah menengah pertama di kota pekanbaru (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Kota Pekanbaru),” *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota* 4, no. 1 (2017): 1–13, <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.

³⁸ Yoga Maulana Putra, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Tugas Akhir (Survei Terhadap Followers @ Ta _ Feb) the Effect of Social Media Twitter Usage To Fulfillment of Information Needs of Final Assignment (Survey To Followers Of,” *E-Proceeding of Management* 2, no. 1 (2015): 148–55.

³⁹ Andhika Rivaldy et al., “Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta,” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.41-48>.

terlihat oleh semua pengguna terdaftar maupun tidak terdaftar, namun pengguna juga dapat mengatur batasan kiriman hanya bagi pengikut tertentu.

b. Follow, Followers, Unfollowing

Ketika menggunakan Twitter, pengguna akan menemukan istilah pengikut (*follow*), menjadi pengikut (*followers*), dan membatalkan pertemanan (*unfollowing*). Fitur tersebut berfungsi agar pengguna dapat saling terhubung dan berkomunikasi dengan pengguna lain serta mendapatkan *tweet* terbaru darinya secara *real-time* melalui beranda Twitter.

Selain itu, pengguna juga dapat melakukan pemblokiran pada akun yang dirasa mengganggu atau tidak disukai. Fitur ini sebenarnya juga ada pada banyak layanan sosial media lain seperti Facebook, Instagram, dan sejenisnya.

c. Hashtag

Hashtag (*tagar*) adalah sebuah kata frasa yang diawali dengan tanda “#”. Penggunaan simbol tersebut sangat penting ketika digunakan untuk mengawali sebuah topik bahasan yang terjadi di Twitter. Manfaat lain adalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *brand* tertentu, misal #dianisacom, #dianarifin26, dan sebagainya. Sebuah topik dengan penggunaan hashtag yang tinggi juga memungkinkan untuk menjadi trending topik di Twitter.

d. Nama Pengguna

Ketika membuat akun Twitter, pengguna diwajibkan untuk membuat nama pengguna (*username*). Nama pengguna ini mengidentifikasi sebuah akun dimana fungsinya sangat penting untuk membedakan pengguna satu dengan pengguna lainnya. Penggunaan “@” diikuti dengan nama pengguna, misal @ngawidian, @dianarifin26, dan sebagainya.

Ketika membalas *tweet* pengguna lain, maka akan lebih baik menyertakan @namapengguna untuk menyebut (*mention*) agar ia mengetahuinya. Dengan begitu pengguna tahu bahwa ia disebut namanya dan kembali membalas (*reply*).

e. Retweet

Retweet adalah istilah yang dibuat Twitter untuk membagikan ulang kiriman yang pernah dibuat. Pengguna dapat membagikan ulang kiriman yang pernah dibuat dimasa lalu, baik kiriman sendiri ataupun kiriman pengguna lain. Fungsi ini dapat dimanfaatkan ketika kiriman relevan dengan keadaan yang sedang terjadi. Selain kiriman, pengguna juga dapat me-Retweet balasan (*reply*) untuk dibagikan ke pengikut.

f. Topic Hangat (*Trending Topics*)

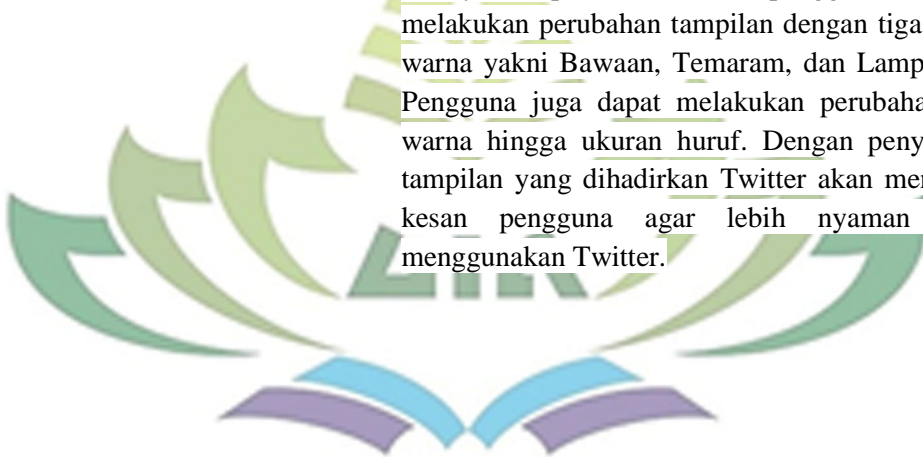
Twitter adalah jejaring sosial yang pertama kali memperkenalkan Topik hangat (*trending topics*). Topik hangat adalah sesuatu yang banyak dibicarakan pengguna di Twitter berdasarkan tagar, kata, atau frasa. Trending topics membantu Twitter dan pengguna untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia serta letak geografis pengguna. Dalam perkembangannya, Twitter telah

melakukan banyak perubahan untuk menghindari manipulasi tren yang sedang terjadi.

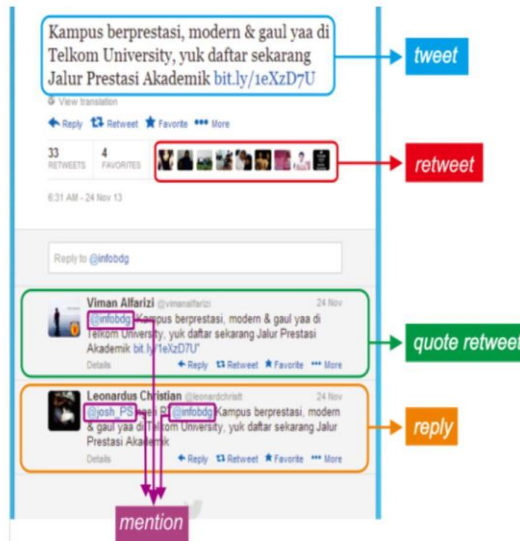
Faktanya, *trending topics* masih menjadi strategi untuk mempengaruhi masa dengan jumlah yang cukup besar, baik dalam hal positif maupun negatif. Meskipun demikian, Twitter akan tetap melakukan pemantauan terhadap topik yang dibahas dan akan melakukan penyensoran apabila itu berdampak buruk dalam hal sosial.

g. Tampilan

Ada beragam fitur-fitur unggulan dan terbaru yang dihadirkan Twitter, salah satunya Tampilan dimana pengguna dapat melakukan perubahan tampilan dengan tiga pilihan warna yakni Bawaan, Temaram, dan Lampu Mati. Pengguna juga dapat melakukan perubahan pada warna hingga ukuran huruf. Dengan penyesuaian tampilan yang dihadirkan Twitter akan menambah kesan pengguna agar lebih nyaman ketika menggunakan Twitter.



2.1 Fitur-Fitur Twitter



10. Penggunaan Media Sosial Twitter

Dewasa ini media sosial sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengguna media sosial seolah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan primer. Kini mereka menggunakan media sosial tidak hanya untuk bercakap-cakap tapi lebih dari itu mereka memanfaatkan media sosial yang ada. Menurut Arif Rohmadi, media sosial memiliki banyak manfaat yaitu sebagai berikut.⁴⁰

a. Mendapatkan Informasi

Banyak informasi yang dapat diperoleh melalui media sosial, seperti beasiswa, lowongan kerja, info seputar agama, politik, motivasi, maupun hal-hal yang sedang trend dibicarakan banyak orang. Informasi sangat mudah sekali didapatkan jika pengguna rajin membuka media sosial.

⁴⁰ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Bersosial Media* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2016), 2.

b. Menjalin Silaturahmi

Melalui sosial media, kita sebagai user dapat melakukan komunikasi meski dengan jarak yang berjauhan dengan user lain sehingga terjalin silaturahmi, baik dengan orang baru, teman lama, bahkan kerabat dan keluarga. Silaturahmi versi *virtual* yang bisa dilakukan kapan saja dan dimanapun

c. Membentuk Komunitas

Bagi yang memiliki kesukaan dan hobi yang sama, dapat membentuk suatu perkumpulan atau komunitas yang berisi orang-orang dengan kesukaan dan hobi yang sama pula. Misalnya teman-teman yang suka Travelling membentuk komunitas yang berisi orang-orang yang juga memiliki hobi Travelling. Media sosial menjadi bereperan untuk koordinasi, sharing, dan interaksi ketika sedang bertatap muka secara langsung.

B. Kebebasan Berekspresi

1. Pengertian Kebebasan Berekspresi

Kebebasan berekspresi adalah sebuah hak yang fundamental atau mendasar, pondasi (dasar) dari penegakan hak asasi manusia. Kebebasan berekspresi berasal dari “Bebas” (kebebasan) yang berarti suatu keadaan bebas atau kemerdekaan, dan kata “ekspresi” (berekspresi) yakni ungkapan tentang ide atau gagasan seseorang tentang sesuatu, sehingga kebebasan berekspresi dapat diartikan sebagai suatu kemerdekaan bagi seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan tentang sesuatu.⁴¹

Kebebasan berekspresi atau dalam bahasa inggris “*freedom of expression*” merupakan sebuah konsep yang

⁴¹ Kurniadi, “Kebebasan Berekspresi,” 2021, <https://untan.ac.id/pintu-kebebasan-berekspresi/#:~:text=KEBEBASAN berekspresi adalah “hak untuk,warga%2C memakai meme%2C tagar dan.”>

selama ini diidentikkan dengan budaya barat. Tidak mudah merumuskan definisi tentang kebebasan berekspresi. Kalaupun ada sebuah definisi, hal itu selalu tidak mencukupi atau tidak komprehensif.⁴² meskipun demikian, sebagai sebuah pedoman dalam diskusi, tidak ada salahnya mengutip pendapat dari John Loeke, yang mengemukakan bahwa kebebasan berekspresi adalah cara pencarian kebenaran. Kebebasan berekspresi ditempatkan sebagai kebebasan untuk mencari, menyebarluaskan dan menerima informasi serta kemudian memperbincangkannya apakah mendukung atau mengkritiknya sebagai sebuah proses untuk menghapus, miskonsepsi kita atas fakta dan nilai. John Stuart Mill mengatakan, kebebasan berekspresi dibutuhkan untuk melindungi warga dari penguasa yang korup dan tiran.⁴³

Hak atas kebebasan berekspresi mencakup kebebasan untuk menyampaikan opini atau pendapat, pandangan atau gagasan tanpa adanya intervensi atau campur tangan, hak untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi, melalui media apapun, tanpa memandang batas-batas wilayah. Kebebasan ini dilakukan secara lisan, tulisan atau cetak, dalam bentuk seni atau budaya, atau melalui media lain yang dipilihnya.⁴⁴

Dalam islam, mengungkapkan tentang kebebasan pendapat merupakan salah satu hak manusia yang terpenting, bahkan sebagai sesuatu yang wajib bagi setiap muslim dalam satu setiap urusan yang berkaitan dengan akhlak, kepentingan

⁴² Didin Syafruddin Arief Subhan, *Seri Khotbah Jumat; Islam Untuk Kedamaian Dalam Perbedaan*, Cetakan Pe (Banten: PPIM Uin Jakarta, 2016), 57.

⁴³ Tony Yuri Rahmanto, "Kebebasan Bereksresi Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia: Perlindungan, Permasalahan Dan Implementasinya Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal HAM* 7, no. 1 (2016): 48, <https://doi.org/10.30641/ham.2016.7.45-53>.

⁴⁴ *Buku Saku Kebebasan Bereksresi Di Internet* (Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), 2013), 17.

dan peraturan umum serta dalam setiap hal yang dianggap oleh syariat sebagai kemungkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Al Imran[3]:104)

Kebebasan berekspresi terkadang juga dikenal sebagai kebebasan berbicara. Dua konsep ini sebenarnya sama. Kebebasan berekspresi amat terkait erat dengan konsep lain yang disebut dengan kebebasan pers. Kebebasan berkespresi mencakup ekspresi yang lebih luas, termasuk kebebasan berekspresi melalui cara lisan, tercetak maupun materi audio visual, serta ekspresi budaya, artistik maupun politik. Kebebasan pers lebih difokuskan pada media cetak dan penyiaran, khususnya yang terkait dengan jurnalisme dan jurnalis.⁴⁵

Kebebasan berekspresi adalah hak individual sekaligus kolektif, yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan untuk menyampaikan, mencari, menerima, dan membagikan informasi, yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan opini pandangan mereka dengan cara yang menurut mereka ketat. Kebebasan berekspresi bisa dilihat dari dua cara; Hak untuk mengakses, menerima dan menyebarkan informasi dan Hak mengekspresikan diri melalui medium apapun.⁴⁶

⁴⁵ Indra Gunawan, *Kebebasan Berekspresi Bagi Aktivistis Informasi* (UNESCO.), 17.

⁴⁶ Krisna Harahap, *HAM Dan Upaya Penegakannya Di Indonesia*, ed. Kuntjoro (Bandung: Grafiti, 2003), 73.

Kebebasan berekspresi merupakan salah satu syarat penting yang memungkinkan berlangsungnya demokrasi dan partisipasi publik dalam pembuatan keputusan-keputusan. Warga negara tidak dapat melaksanakan haknya secara efektif dalam pemungutan suara atau berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan publik apabila mereka tidak memiliki kebebasan untuk mendapatkan informasi dan mengeluarkan pendapatnya serta tidak mampu untuk menyatakan pandangannya secara bebas. Kebebasan berekspresi tidak hanya penting bagi martabat individu, tetapi juga untuk berpartisipasi, pertanggungjawaban, dan demokrasi.

Dari beberapa penjelasan tentang kebebasan berekspresi yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa *freedom of expression* pada dasarnya tidak dapat dikurangi dalam bentuk apapun, Namun, karena kerangka dalam segala tindakan kita adalah lingkungan yang secara normatif punya aturan-aturan tertentu, maka secara tidak langsung, seseorang tidak bisa berekspresi sebebaskan-bebasnya tanpa menghiraukan dampak sosial yang akan ditimbulkan.

2. Batasan – Batasan Kebebasan Berekspresi Melalui Media Sosial Menurut Hukum Islam

Secara umum, badan legislatif maupun eksekutif dapat mengadakan penerapan dan pembatasan hak-hak manusia selama sesuai dengan ketentuan- ketentuan syariat. Negara tidak dapat melebihi batasan-batasan ini, kecuali jika syariat membolehkannya. Dimana saja ketentuan yang berkaitan dengan hak-hak manusia itu diletakkan dalam bentuk tujuan-tujuan tertentu dengan prinsip- prinsip pembantu yang utama, maka hak-hak ini harus diterapkan sebagaimana yang telah ditentukan bagi pihak manusia untuk memikirkan dan merencanakan perintah-perintah

dan susunan-susunan operasi untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Begitu juga, dimana ketetapan Ilahi yang berisikan hak-hak manusia yang berada dalam bentuk kerangka umum, maka aturan dan regulasi yang penting harus disediakan dan dibuat oleh Negara. Maka sudah seharusnya menjadi jelas dari uraian di atas bahwa ruang lingkup legislasi manusia yang berkenaan dengan tiap-tiap hak manusia itu tergantung kepada sifat yang berkaitan erat dengan hak-hak itu.⁴⁷ Tujuan penerapan pembatasan pada hak asasi manusia yang telah ditetapkan oleh syariat tidaklah untuk memberikan suatu daftar lengkap yang mendalam tentang batasan-batasan atau semua ayat-ayat atau hadits yang relevan, namun disini untuk menunjukkan bahwa syariat itu sendiri telah melatakan dasar-dasar dalam pembatasan hak-hak manusia yang penting dan meninggalkan ruang lingkup yang kecil bagi campur tangan Negara dalam masalah ini.

Fatwa MUI Nomor 24 tahun 2017 sebagai pengaturan kebebasan berekspresi melalui media sosial dalam Hukum Islam, fatwa tersebut juga memberikan batasan-batasan untuk bermuamalah di media sosial. Dalam ketentuan umum angka 3 menyatakan bahwa :⁴⁸

Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk : (a) Melakukan ghibah, fitnah, namimah, dan penyebaran permusuhan, (b) Melakukan bullying, ujaran kebencian, dan permusuhan atas dasar suku, agama, rasa tau antar golongan, (c) Menyebarkan hoak serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup, (d) Menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala hal yang

⁴⁷ Syekh Syaikat Hussain, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, n.d.), 101.

⁴⁸ Syekh Syaikat Hussain, 105.

terlarang secara syar'i, (e) menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai tempat dan/atau waktunya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dalam hal ini antara lain :

- 1) Firman Allah SWT yang memerintahkan pentingnya tabayyun (klarifikasi) ketika memperoleh informasi, antara lain:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَتَدِمِينَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujuraat[49] :6)

- 2) Firman Allah SWT yang melarang untuk menyebarkan praduga dan kecurigaan, mencari keburukan orang, serta menggunjing, antara lain:

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ

هَذَا هَيْهَاتُنَّ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

“Dan mengapa kamu tidak berkata ketika mendengarnya, “Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Maha suci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar.” (QS. An-Nuur[24]: 16)

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. An-Nuur[24]: 19)

3) Firman Allah SWT yang menegaskan keburukan pengumpat dan pencela serta larangan mengikutinya, antara lain:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾

“Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina.” (QS. Al-Qalam[68]: 10)

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

“Suka mencela, yang kian ke mari menyebarkan fitnah.” (QS. Al-Qalam[68]: 11)

4) Firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa perbuatan menyakiti orang mukmin tanpa kesalahan yang mereka perbuat adalah dosa, antara lain:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا

فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَنَا وَإِنَّمَا مُبِينًا ﴿٢٤﴾

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang

mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. al-Ahzab[33]:58)

Relevansi ayat-ayat di atas memerintahkan kita akan pentingnya tabayyun (klarifikasi) ketika memperoleh informasi dari seseorang dan lewat media apapun, melarang untuk menyebarkan praduga dan kecurigaan, mencari keburukan orang, menegaskan keburukan pengumpat dan pencela serta larangan mengikutinya, dan menjelaskan bahwa perbuatan menyakiti orang mukmin tanpa kesalahan yang mereka perbuat adalah dosa yang mana perbuatan-perbuatan tersebut sering kali dijumpai di media sosial sekarang ini. Perbuatan-perbuatan di atas lah yang perlu diperhatikan oleh setiap orang yang ingin mengekspresikan dirinya di media sosial.

3. *Problem Solving* dengan pendekatan *Self-disclosure*

Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), "pencitraan diri" (*personal branding*), dan ajang "curhat" bahkan keluh-kesah, hal tersebut berhubungan dengan self disclosure (pengungkapan diri). *Self disclosure* dapat terjadi, jika seseorang dapat membuka dirinya dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan.⁴⁹

Self-disclosure dapat bersifat deskriptif dan evaluatif. Maksud dari deskriptif, yakni individu

⁴⁹ Mutiara Zaskya, Antonius Boham, "Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial Twitter as a Media for Self-Disclosure Among Millennials."

menceritakan berbagai fakta tentang dirinya sendiri yang belum diketahui oleh pendengar, seperti jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan, untuk evaluatif mengenai pendapat atau perasaan pribadi seperti hal-hal yang dibenci atau disukai. Devito (Devito 2011:61) menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi didalam *self disclosure*, yaitu:

a. Ukuran

Ukuran *self disclosure* di dapat dari frekuensi seseorang melakukan *self disclosure* dan durasi pesan pesan yang bersifat *self disclosure* atau waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut.

b. Valensi

Valensi merupakan kualitas positif dan negatif dari *self disclosure*. Individu dapat mengungkapkan diri dengan baik dan menyenangkan (positif), atau dengan tidak baik dan tidak menyenangkan (negatif), kualitas ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan diri maupun pada pendengarnya.

c. Kejujuran kecermatan

Kecermatan atau ketepatan *self-disclosure* akan dibatasi oleh sejauh mana individu mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Selanjutnya *self-disclosure* akan berbeda tergantung pada kejujuran.

d. Tujuan dan maksud

Individu akan menyingkapkan apa yang ditujukan untuk diungkapkan, sehingga dengan sadar individu tersebut dapat mengontrol *self-disclosure*.

e. Keintiman

Individu dapat menyingkapkan hal-hal yang intim dalam hidupnya atau hal kedalaman. Hal kedalaman self-disclosure terbagi atas dua dimensi yakni selfdisclosure yang dangkal dan yang dalam. *Self-disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi dalam bukunya Millennial Nusantara menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dari berbagai negara dan profesi, penentuan siapa generasi milenial dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Menurut Yoris Sebastian dalam bukunya Generasi Langgas Millennials Indonesia, ada beberapa keunggulan dari generasi milenial, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial, dan sebagainya Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Dari sisi industri, biaya produksi media dan tentu saja alat produksi

yang semakin murah serta canggih, memunculkan media secara massa.

Manusia saat ini hidup dalam kondisi dimana segala sesuatunya bersifat teknologi. Berbicara mengenai teknologi pada media baru, maka muncul istilah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi. Kebanyakan orang saat ini memilih untuk berkomunikasi secara virtual dibandingkan secara langsung. Hal tersebut berkaitan dengan social networking, yakni website dimana seseorang dapat berinteraksi dengan teman-teman online, via status update, chatting, games dan lain sebagainya. Media sosial adalah sarana komunikasi yang berbasis virtual yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi, dan berbagi informasi dengan individu yang lain yang jaraknya berada jauh dengan mengandalkan konektivitas internet. Adapun fungsi dari media sosial menurut Jan H. Keiztmann dkk yaitu, *identify, conversation, sharing, presence, relationship, reputation* dan *groups*. Brian J. Dixion menyatakan bahwa Twitter merupakan bagian dari *microblog* dimana dapat membantu penggunanya untuk tetap mem-posting mengenai pernyataan apapun dalam 140 karakter termasuk spasi dan tanda baca. Pada dasarnya Twitter merupakan layanan pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim posting-an kapan saja dan dari mana saja mereka berada untuk dibaca oleh siapapun. Pengguna media dapat menggunakan Twitter sebagai sarana untuk menciptakan konten media dengan menggunakan fitur-fitur yang berbeda di dalamnya. Adapun fitur-fitur Twitter yaitu *followers* dan *following, direct message, twitter search, trending topics, latest news* dan tambahan fitur terbaru yaitu *thread, liked, reply* dan *comment*.⁵⁰

⁵⁰ Mutiara Zaskya, Antonius Boham.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau *'adolescence'* berasal dari bahasa latin *'adolescere'* yang berarti "tumbuh" menjadi dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁵¹

Remaja adalah suatu usia dimana mereka mulai masuk ke dalam masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anakanak dan dewasa. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dikenal dengan sebutan masa pubertas. Pubertas berasal dari kata pubes (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.⁵²

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang

⁵¹ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–56, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

⁵² Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 142.

lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja pada usia 18 tahun merupakan masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa akhir kanak-kanak ke masa dewasa.⁵³

Dalam psikologi Islam pada masa ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami beban taklif, terutama menyangkut dasar-dasar agama, jenis-jenis kewajiban dan prosedur atau cara pelaksanaannya.⁵⁴

Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut⁵⁵

1. Pada usia 11 tahun biasanya mulai tampak tanda-tanda sekunder.
2. Dalam masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama.
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif, maupun moral.
4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, pada usia ini biasanya merupakan batas maksimal bagi mereka yang masih bergantung kepada orangtua.
5. Status perkawinan sangat menentukan apakah individu tersebut masih digolongkan remaja atau sudah menjadi dewasa. Remaja

⁵³ Siti partini suadirman, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta, 2006), 106.

⁵⁴ Abdul Mujid & Jusuf Mudzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 106.

⁵⁵ Wirawan, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” 17, no. 1 (n.d.): 26.

merasa dirinya harus eksis di lingkungannya agar mereka bisa mendapatkan teman, jika mereka tidak eksis maka mereka bisa kesulitan mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar bisa eksis, mereka tentunya harus mencari informasi tentang apa yang sedang nge-trend saat itu, atau mencari referensi tentang citra yang bagaimana yang akan mereka tampilkan di dalam akun social media mereka.

Remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁶

1. Masa remaja sebagai periode yang penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan Selama awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakin banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas Lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

⁵⁶ Mahendra, Communications, and Security, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)," 28.

7. Masa remaja masa yang tidak realistis Remaja biasanya melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

2. Ciri Ciri Remaja

Remaja memang memperlihatkan tingkah laku yang khas sebagai tanda mereka berkembang sebagai remaja yang normal. Menurut Blair & Jones, 1964; Ramsey, 1967; Mead, 1970; Dusek, 1977; Besonkey, 1981, mengemukakan sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat.

Dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.

- b. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis.

Mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.

- c. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya.

Secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga terutama orang tua. Dalam beberapa aspek, keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam bidang ekonomi.

- d. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis.

Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling

menyukai.

- e. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan.

Pada masa ini, remaja berusaha menemukan kebenaran yang hakiki. Apabila remaja mampu menemukannya dengan cara yang baik dan benar, maka ia akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukakan kebenaran hakiki, keyakinannya tentang agama akan menjadi goyah.

- f. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian.

Kemandirian remaja, biasanya ditunjukkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan dan aktivitas mereka.

- g. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa.

Oleh karena itu, mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai orang dewasa. Mereka bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitar mereka yang kadang memperlakukan mereka sebagai anak, namun di sisi lain menuntut mereka bertingkah laku dewasa.⁵⁷

Sifat khas pada anak Laki-laki:

- a. Sifat aktif berbuat
- b. Penampilan tingkah lakunya lebih hebat dan meledak
- c. Rasa bimbang dan takut mulai hilang dikit demi sedikit dan memulai timbul rasa keberanian
- d. Menentukan hak-hak untuk menentukan nasib sendiri dan ikut menentukan segala keputusan
- e. Ingin memperlihatkan tingkah laku kepahlawanan
- f. Minatnya lebih terarah kepada hal-hal yang abstrak dan

⁵⁷ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

intelektual

Sifat khas pada anak Perempuan:

- a. Sifat pasif penerima
- b. Perilakunya tampak lebih terkendali oleh tradisi dan peraturan keluarga
- c. Rasa bimbang dan takut mulai hilang dikit demi sedikit dan timbul keberanian untuk berbuat
- d. Anak berusaha keras untuk lebih disayang oleh siapapun juga
- e. Lebih menampakkan kemauan dan rasa kekaguman terhadap sifat-sifat kepahlawanan.⁵⁸

3. Batasan Usia Remaja

Selain konsep tentang remaja, batasan usia untuk remaja juga tidak terlepas dari berbagai pandangan dan tokoh. Untuk masyarakat Indonesia, individu yang dikatakan remaja ialah individu yang berusia 11-18 tahun dan belum menikah. Status perkawinan sangat menentukan di Indonesia, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun di anggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Meskipun rentang usia remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan, budaya dan historisnya, namun menurut salah satu ahli perkembangan yakni Santrock menetapkan masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 19 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. Santrock membedakan masa remaja tersebut menjadi periode awal dan periode akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir

⁵⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), 235.

dan pubertas besar terjadi pada masa ini. Masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Minat, karir, pacaran dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaja awal. Berdasarkan perbedaan sudut pandang mengenai rentang usia remaja yang ditetapkan oleh masyarakat Indonesia dengan pandangan ahli perkembangan yang disampaikan oleh Santrock di atas, maka demi keperluan penelitian ini dapat disimpulkan untuk batas usia remaja yakni, remaja merupakan individu yang tergolong dalam masa remaja akhir atau yang berusia antara 18 hingga 19 tahun dan belum menikah.

4. Perkembangan Remaja

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yakni, perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama.

a. Perkembangan Kognitif Intelektual

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2007), masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, di mana remaja telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealisme dan kemungkinan.

Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki di tahap operasi konkret. Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Ginsburg & Opper (dalam Papalia, 2008) menyatakan bahwa, ketika anak menginjak masa remaja dia dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan. Di salah satu riset yang

dilakukan oleh Neo-Piagetian menyatakan bahwa proses kognitif anak sangat terkait dengan content tertentu (apa yang dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

b. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Masa remaja yang dinyatakan sebagai masa badai emosional terutama pada masa remaja awal, merupakan masa di mana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering. Steinberg & Levine (dalam Santrok, 2007) menyatakan bahwa, remaja muda dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain. Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi remaja agaknya berada di luar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya. Masa remaja awal merupakan masa pubertas, di mana pada masa ini terjadi perubahan hormonal yang cukup berarti, sehingga fluktuasi emosional remaja di masa ini berkaitan dengan adaptasi terhadap kadar hormon. Perubahan pubertas ini memungkinkan terjadinya peningkatan emosi-emosi negatif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian menganggap ada faktor lain yang berkaitan dengan fluaktuasi emosi pada remaja selain perubahan hormonal di masa pubertas.

Faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ini ialah pengalaman dari lingkungan, seperti; stres, relasi sosial, pola makan dan aktivitas seksual. Mencapai kematangan emosional

merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosional. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau pengakuan dari teman sebaya, maka remaja cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional.

c. Perkembangan Sosial

Pada masa ini berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negative bagi dirinya. Penyesuaian sosial ini dapat diartikan sebagai "kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi". Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Segala aspek perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor hereditas (keturunan) dan lingkungan. Faktor hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu tersebut terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungan yang mempengaruhi. Sedangkan faktor lingkungan dipengaruhi oleh:

- 1) Lingkungan keluarga; peranan dan fungsi keluarga, serta pola hubungan orangtua – anak (sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak).
- 2) Lingkungan sekolah; Salah satu lingkungan yang memfasilitasi remaja dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya.
- 3) Lingkungan teman; pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja sangat berkaitan dengan iklim remaja keluarga itu sendiri. Masa remaja adalah masa yang begitu kompleks. Segala aspek perkembangan yang dilalui dan di tuntasi remaja pada dasarnya dapat dipengaruhi dan berkaitan erat dengan kondisi atau iklim di dalam keluarga, serta bagaimana orangtua menjalani fungsinya dengan baik.⁵⁹

5. Karakteristik Masa Remaja

Sebagaimana halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut secara singkat dikemukakan oleh Hurlock sebagai berikut :

a. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan

Suatu peralihan tidak terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, akan tetapi lebih merupakan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Hal ini berarti bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan waktu yang akan datang, yang mempengaruhi pola perilaku dan sikap baru. Osterrieth lebih lanjut mengatakan bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri yang khas remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Dalam setiap periode peralihan, status individu

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 42.

tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Dalam situasi seperti pada masa ini akan memberi keuntungan bagi remaja, karena status memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

b. Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yakni: pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. Perubahan informasinya biasanya berlangsung lebih cepat selama awal masa remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja, Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan sulit diselesaikan dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri dapat menyelesaikannya menurut kepuasannya, Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas, Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. mereka

menginginkan dan menuntut kebebasan, tetap mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

c. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, akan tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kehidupan tersebut. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

d. Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, namun sayang banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat di percaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip cukup dikenal juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Berkaitan dengan masalah stereotip budaya remaja, Antony (1969:78) menjelaskan bahwa, “stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”. Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan buruk terhadap remaja, membuat peralihan mereka ke masa dewasa menjadi

sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua, dan antara orang dengan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi masalahnya.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga berlaku untuk keluarga dan teman-temannya, yang menyebabkan meningginya emosi sebagai ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya, atau apabila tujuan yang ditetapkan tidak tercapai. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistis.

f. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun, untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Namun berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, dan melakukan perbuatan seks. Remaja menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra sesuai yang mereka inginkan.⁶⁰

⁶⁰ Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam."

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdul Mujid & Jusuf Mudzakir. *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alo Liliweri, M.S. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ambar. “Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi.” Accessed February 23, 2022. <https://pakarkomunikasi.com/sejarah-perkembangan-teknologi-komunikasi>.
- Arief Subhan, Didin Syafruddin. *Seri Khotbah Jumat ; Islam Untuk Kedamaian Dalam Perbedaan*. Cetakan Pe. Banten: PPIM Uin Jakarta, 2016.
- Arif Rohmadi. *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2016.
- Basri, Hasan. “PERANMEDIA SOSIAL TWITTER DALAM INTERAKSI SOSIAL PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PEKANBARU (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Kota Pekanbaru).” *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota* 4, no. 1 (2017): 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>.
- Beni Achmad Sabeni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bery Adistian. “Peran Twitter Sebagai Media Informasi Pesan Dakwah Mahasiswa KPI Uin Raden Intan Lampung (Studi Pada Mahasiswa

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam).” uin raden intan lampung, 2021.

Buku Saku Kebebasan Berekspresi Di Internet. Jakarta: Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), 2013.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Cindy Mutia Annur. “Pengguna Twitter Indonesia Masuk Daftar Terbanyak Di Dunia, Urutan Berapa?” Kata Data, 2022.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*, n.d.

Dian Fitriana. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1Way Halim Permai, Bandar Lampung.” Universitas Muhammadiyah Lampung, 2016.

Eds, Cornelius. [Http://Eprints.Qut.Edu.Au/66321/](http://Eprints.Qut.Edu.Au/66321/), 2014.

Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

fandi rosi sarwo edi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. 1st ed. Yogyakarta: leutikaprio, 2016.

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Hasrullah. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.

Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Indra Gunawan. *Kebebasan Berekspresi Bagi Aktivis Informasi*. UNESCO, n.d.

Jannah, Miftahul. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam

- Islam.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–56.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- johan setiawan albi anggito. “Penelitian Kualitatif,” 2018.
- Krisna Harahap. *HAM Dan Upaya Penegakannya Di Indonesia*. Edited by Kuntjoro. Bandung: Grafiti, 2003.
- Kurniadi. “Kebebasan Berekspresi,” 2021. <https://untan.ac.id/pintu-kebebasan-berekspresi/#:~:text=KEBEBASAN berekspresi adalah “hak untuk,warga%2C memakai meme%2C tagar dan.>
- Madcoms. *Berinternet Dengan Facebook Dan Twitter Untuk Pemula*. Cetakan 1. Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.
- Madcoms, Andi offset dan. *Menggenggam Dunia Dengan Internet*. Yogyakarta, 2010.
- Mahendra, Bimo, Marketing Communications, and Garda Perdana Security. “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi).” *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 01 (2017): 151–60.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/1649/submitmission/original/1649-3678-1-SM.pdf>.
- Mutiara Zaskya, Antonius Boham, Leviane Jackelin Hera Lotulung. “Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial Twitter as a Media for Self-Disclosure Among Millennials,” 2020, 1–8.
- Newton, Gravitasi. “Lantanida Journal,” 7, no. 1 (2019).
- Putra, Yoga Maulana. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Tugas Akhir (Survei Terhadap Followers @ Ta _ Feb) the Effect of Social Media Twitter Usage To Fulfillment of Information Needs of Final Assignment (Survey To Followers Of.” *E-Proceeding of Management* 2, no. 1 (2015): 148–55.

Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Rahmanto, Tony Yuri. "Kebebasan Berekspresi Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia: Perlindungan, Permasalahan Dan Implementasinya Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal HAM* 7, no. 1 (2016): 45. <https://doi.org/10.30641/ham.2016.7.45-53>.

Rangga Viladika. "Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah (Studi Komunitas Tustelers Di Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Rezeki, Syailendra Reza Irwansyah. "Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Covid-19)." *Journal of Islamic and Law Studies* 04, no. 02 (2020): 63–78.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rivaldy, Andhika, Hana Aviela Fedria Wowor, Salsa Ratu Maisya, and Dini Safitri. "Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 1 (2021): 41. <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.41-48>.

"Ruang Aman Menurut Para Ahli." Binus, 2013.

Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Simorangkir, Tabita Trifena, Novie Reffie Pioh, Alfon Kimbal, and Program Generasi Berencana. "Jurnal Governance" 2, no. 1 (2022).

Siti partini suadirman. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta, 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Syekh Syaukat Hussain. *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, n.d.
- Taswirul Afkar. “Tinjauan Tentang Kebebasan Berekspresi Di Media Sosial Dalam Hukum Islam Dan Hukum Hak Asasi Manusia.” UIN Sultan Thaha Saifudin, 2019.
- Triono, Okta. “Analisis Fungsi Retribusi Pasar Dalam Pembangunan Di Desa Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.” [Http://Repository.Uin.Suska.Ac.Id](http://Repository.Uin.Suska.Ac.Id), 2014, 1–23.
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Wirawan. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” 17, no. 1 (n.d.).
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia, 2011.

